

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

STRUKTUR TEKS EKSPLANASI

A. Tujuan Pembelajaran

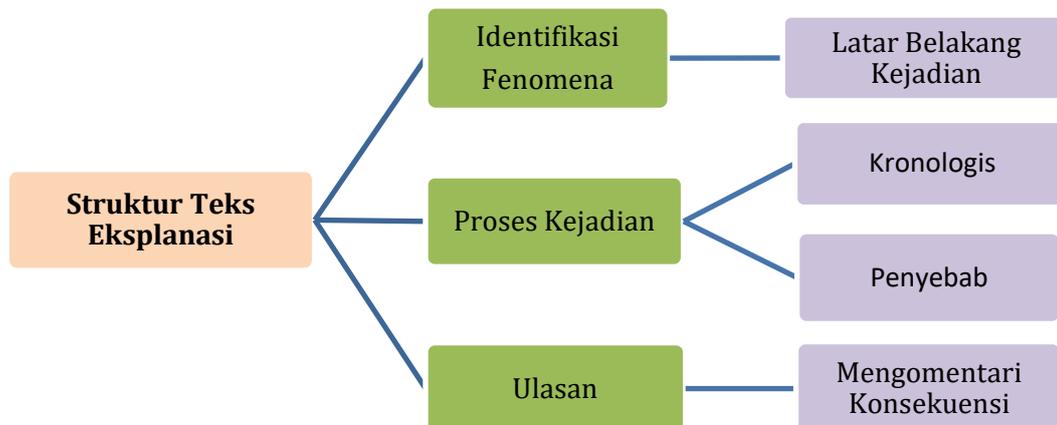
Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menentukan struktur teks eksplanasi dengan cermat, kritis, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Anak-anakku, sebagaimana kita tahu bahwa teks eksplanasi dapat dipahami sebagai teks yang berisi tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial. Teks ini bertujuan untuk menyampaikan informasi secara akurat dan jelas kepada para pembaca terkait suatu fenomena.

Teks ini juga memiliki struktur penulisan tersendiri. Sesuai dengan karakteristik umum dari isinya, teks eksplanasi dibentuk oleh bagian-bagian berikut.

1. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*)
Berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam tersebut bisa terjadi.
2. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*)
Berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
Penggambaran rangkaian kejadian memerinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas *bagaimana* atau *mengapa*.
 - a. Rincian yang berpola atas pertanyaan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu.
 - b. Rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab akibat.
3. Ulasan (*review*)
Teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut.
Ulasan berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.



C. Rangkuman

1. Teks eksplanasi berisi tentang proses terjadinya suatu fenomena, baik itu fenomena alam maupun fenomena sosial.
2. Struktur teks eksplanasi terdiri dari :
 - a. identifikasi fenomena
 - b. proses kejadian
 - c. ulasan

D. Penugasan Mandiri

Isilah tabel berikut dengan memberikan tanda centang (√)!

No.	Pernyataan	Struktur Teks Eksplanasi		
		Identifikasi Fenomena/ Pernyataan Umum	Proses Kejadian	Ulasan
1.	Pelangi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Rainbow. Pelangi merupakan suatu peristiwa optik atau sejenis meterologi yang berbentuk cahaya dengan berbagai warna yang antara warna satu dengan warna lainnya bersifat paralel sehingga mewujud di langit atau media yang lain dengan sangat indah. Ketika di langit terjadi yang namanya hujan ringan, maka pelangi biasanya akan terlihat layaknya cahaya yang menuju cakrawala. Selain itu, pelangi yang amat indah juga kerap dijumpai di air terjun.			

No.	Pernyataan	Struktur Teks Eksplanasi		
		Identifikasi Fenomena/ Pernyataan Umum	Proses Kejadian	Ulasan
2.	Munculnya pelangi di cakrawala selama ini sesungguhnya terjadi dengan empat siklus. Salah satunya adalah karena pembiasan matahari. Hal itu dikarenakan, terciptanya pelangi itu sendiri disebabkan karena adanya pembiasan cahaya atau sinar matahari yang dibelokkan ke arah lain dari sebuah medium oleh tetesan air yang ada pada atmosfer bumi. Kemudian, tetesan air itu dilewati oleh sinar matahari. Saat tetesan airnya dilewati oleh sinar matahari, maka cahayanya akan dibiaskan sehingga mampu memunculkan warna-warna yang indah dan mampu terpisah secara sendiri-sendiri.			
3.	Dari fenomena ini, maka Anda bisa melihat pelangi yang sangat lengkap warnanya karena ada geometri optik saat proses penguraian dari warnanya. Ketika hujan yang ringan bersama dengan kemunculan sinar matahari, maka di situlah Anda bisa melihat fenomena pelangi. Namun, itu harus dari arah yang berlawanan dengan Anda. Keberadaan Anda harus tepat di antara posisi matahari di belakang. Sementara pusat dari busur pelangi dan mata Anda harus berada pada garis lurus.			
4.	Oleh karena itu dapat diketahui bahwa tanah longsor disebabkan oleh dua macam faktor yaitu faktor pendorong dan pemicu. Agar dapat menghindari terjadinya korban, baik jiwa dan harta, maka dapat dilakukan dengan melakukan treatment tertentu. Seperti melakukan uji kuat tekan pada tanah atau batuan, pembuatan pipa untuk mengalirkan air hujan agar tidak menjadi beban dan masih banyak lagi lainnya.			
5.	Tanah longsor merupakan suatu fenomena alam dimana terjadi pergerakan massa tanah atau batuan yang terjadi akibat adanya gaya gravitasi. Kejadian tanah longsor sebenarnya dapat diprediksi, namun tidak sedikit orang yang kurang paham akan penyebab dan tandanya sehingga seringkali terlanjur menimbulkan korban.			

No.	Pernyataan	Struktur Teks Eksplanasi		
		Identifikasi Fenomena/ Pernyataan Umum	Proses Kejadian	Ulasan
6.	Fenomena tanah longsor terjadi karena dua faktor yaitu faktor pendorong yang terdiri dari kuat tahan tanah atau batuan itu sendiri dan juga faktor pemicu yang membuat material tersebut dapat bergerak seperti hujan dan pembebanan di atasnya oleh air, tumbuhan atau yang lainnya. Selain itu terjadinya gempa juga dapat memicu terjadinya tanah longsor meskipun tidak sering terjadi.			

E. Latihan Soal

Bacalah teks eksplanasi di bawah ini. Tentukan bagian dari struktur teks eksplanasinya. simpulkan pula struktur teks tersebut berdasarkan kelengkapannya!

Penyalahgunaan narkoba adalah pemakaian obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan, penelitian, menghilangkan rasa sakit rangsangan, semangat dan halusinasi apabila digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar dapat menimbulkan bahaya adanya adiksi/ketergantungan obat (ketagihan). Obat-obatan yang biasa disalahgunakan seperti narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.



Penyalahgunaan narkoba terjadi akibat salah pergaulan dan rasa keingintahuan yang kuat serta mudahnya dalam mendapatkan obat-obatan tersebut. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba. Yang pertama, faktor diri yaitu faktor yang ditimbulkan dalam diri orang tersebut seperti mencoba-coba karena penasaran dan keinginan

untuk bersenang senang. Yang kedua, faktor lingkungan yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga bermasalah dan bergaul dengan pengguna atau pengedar narkoba. Yang ketiga, faktor ketersediaan narkoba seperti narkoba semakin mudah didapat dengan harga yang terjangkau dan bisnis narkoba menjanjikan keuntungan yang besar. Penggunaan obat-obatan terlarang secara terus-menerus dapat menyebabkan kecanduan. Jika sudah kecanduan, maka orang tersebut akan melakukan segala hal untuk mendapatkannya. Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan seseorang akan berdampak negatif pada dirinya sendiri seperti mengalami perubahan sikap, sering membolos, suka mencuri untuk membeli narkoba, mengalami kegilaan dan juga yang lebih mengkhawatirkan adalah kematian.

Penyalahgunaan narkoba sudah banyak terjadi di kalangan masyarakat. Adapun cara mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba yaitu berikan pendidikan agama sejak dini agar mengetahui mana yang baik dan yang buruk, awasi pergaulan di sekolah maupun di luar sekolah, dan berikanlah perhatian khusus agar ia tidak perlu mencari kesenangan dengan cara yang salah. Oleh karena itu, harus ada sinergi antara masyarakat dengan pemerintah untuk menggalakan pencegahan dan pemberantasan masalah tersebut.

(Sumber : <https://www.mypurohith.com/contoh-teks-eksplanasi/>)

Bagian-Bagian Teks	Penunjukan Isi
a. Identifikasi fenomena	
b. Proses kejadian	
c. Ulasan	
Simpulan	

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menentukan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi dengan cermat, kritis, dan bertanggung jawab.

B. Uraian Materi

Anak-anakku, pada kegiatan pembelajaran 2 ini kita melanjutkan dari kegiatan pembelajaran 1 tentang struktur teks eksplanasi. Pada kegiatan pembelajaran 2 modul ini, kita akan membahas tentang kebahasaan teks eksplanasi.

Setiap jenis teks pastinya mempunyai kebahasaan yang sangat unik. Sehingga tidak jarang kebahasaan antara jenis teks satu dengan teks yang lain itu berbeda. Dengan adanya kaidah kebahasaan tersebut, maka pembaca tentu bisa menebak dengan mudah jenis teks apa yang tengah mereka baca.

Berdasarkan kaidah kebahasaan secara umum, teks eksplanasi sama dengan kaidah pada teks prosedur. Sebagai teks yang berkategori faktual (nonsastra), teks eksplanasi menggunakan banyak kata yang bermakna denotatif.

1. Penggunaan Konjungsi

Sebagai teks yang berisi paparan proses, baik itu secara kausalitas maupun kronologis, teks eksplanasi menggunakan banyak konjungsi kausalitas ataupun kronologis.

- a. Konjungsi kausalitas, antara lain, *sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga*.

Contoh :

Ada beberapa faktor yang paling mendasar yang menjadi penyebab terjadinya pengangguran. Pengangguran biasanya terjadi *karena* adanya kesenjangan antara pencari kerja dan kesempatan kerja.

- b. Konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya*. Teks eksplanasi yang berpola kronologis juga menggunakan banyak keterangan waktu pada kalimat-kalimatnya.

Contoh :

Pada bulan keempat, muka telah kian tampak seperti manusia. *Dalam bulan kelima* rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. *Selama bulan keenam*, alis dan bulu mata timbul. *Setelah tujuh bulan*, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. *Selama bulan kedelapan dan kesembilan*, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan terus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

2. Penggunaan Kata Ganti

Berkenaan dengan kata ganti yang digunakan, teks eksplanasi langsung merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya, yang bukan berupa persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomena itu berupa kata benda, baik konkret maupun abstrak, seperti *demonstrasi, banjir, gerhana, embrio, kesenian daerah*; dan bukan kata ganti orang, seperti *ia, dia, mereka*. Karena objek yang dijelaskannya itu berupa fenomena, tidak berbentuk personal (*nonhuman participation*), dalam teks eksplanasi itu pun ditemukan banyak kata kerja pasif. Hal itu seperti kata-kata berikut: *terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dan dilahirkan*.

3. Penggunaan Kata Teknis

Di dalam teks eksplanasi pun dijumpai banyak kata teknis atau peristilahan, sesuai dengan topik yang dibahasnya. Apabila topiknya tentang kelahiran, istilah-istilah biologi yang muncul. Demikian pula apabila topiknya tentang kesenian daerah, istilah-istilah budaya sering digunakan. Apabila topiknya tentang fenomena kebaikan BBM, istilah ekonomi dan sosial akan sering muncul. Pemaknaan terhadap istilah-istilah seperti itu memerlukan bantuan kamus istilah, bukan lagi kamus umum. Dengan demikian, pemahamannya pun akan lebih tepat, sesuai dengan bidang masing-masing.

Selain ciri di atas, kaidah kebahasaan juga dapat menjadi ciri khas yang konkret dari teks eksplanasi. Kebahasaannya sendiri tergantung dari pola pengembangan dan tema umum dari judulnya. Jika teks eksplanasi menggunakan pola pengembangan kronologis, maka akan banyak ditandai oleh konjungsi *lalu, kemudian, akhirnya, sekarang, sebelumnya*, dan sebagainya.

Sementara itu jika teks eksplanasi menggunakan pola kausalitas maka konjungsi *maka* kaidah kebahasaannya akan banyak didominasi oleh konjungsi seperti: *sebab, karena, akibatnya* dan sejenisnya.

Berikut ini adalah beberapa poin utama kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi.

1. Pola pengembangan kronologis akan banyak menggunakan konjungsi kronologis seperti: *kemudian, akhirnya, selanjutnya, sekarang, sebelumnya, dan sejenisnya*.
2. Pola pengembangan kausalitas (sebab-akibat) akan memiliki konjungsi kausalitas seperti: *sebab, karena, akibatnya, dan sejenisnya*.
3. Menggunakan kata peristilahan atau teknis seperti: *industri pariwisata, otomotif, sektor pertanian, dsb*.
4. Menggunakan kata benda fenomena seperti: *angin tornado, tata surya, gerhana matahari, kerajinan tangan, dsb*.
5. Menggunakan kata kerja tindakan, jika berisi suatu tindakan yang objeknya berupa alam atau fenomena sosial/budaya seperti *bepergian, berwisata, mengajak, berkunjung, berjalan-jalan*
6. Cenderung lebih banyak menggunakan kalimat pasif.

Memproduksi Teks Eksplanasi

Untuk dapat memproduksi atau menyusun teks eksplanasi dengan baik perlu diawali dengan penentuan topik yang dianggap penting dan menarik untuk dibahas, baik itu berkenaan dengan fenomena alam, sosial, maupun budaya; diikuti dengan penyusunan kerangka, pengumpulan bahan, pengembangan kerangka, dan diakhiri dengan kegiatan penyuntingan. Berikut langkah-langkah selengkapnya.

- Menentukan topik yang berupa proses terjadinya suatu fenomena, baik alam, sosial, maupun budaya.
- Mendaftar topik-topik sebagai ruang lingkupnya, sesuai dengan topik utama.
- Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf-paragrafnya bisa disusun secara kausalitas atau kronologis.

C. Rangkuman

Kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- Penggunaan konjungsi (konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologis)
- Penggunaan kata ganti
- Penggunaan kata teknis

Untuk dapat memproduksi atau menyusun teks eksplanasi dengan baik perlu diawali dengan penentuan topik yang dianggap penting dan menarik untuk dibahas, Berikut langkah-langkah selengkapnya.

- Menentukan topik yang berupa proses terjadinya suatu fenomena.
- Mendaftar topik-topik sebagai ruang lingkupnya.
- Menyusun kerangka teks.

D. Latihan Soal

Untuk berlatih materi kaidah kebahasaan dalam modul ini, kalian tentukan penggunaan konjungsi kausalitas atau kronologi. Kalian bisa centang (√) pada kolom berikut ini.

No.	Pernyataan	Kebahasaan Teks Eksplanasi	
		Konjungsi kausalitas	Konjungsi kronologis
1	Secara nonilmiah banjir dapat terjadi karena ulah manusia.		
2	Sesudah Raja Samaratungga wafat, terjadilah perebutan kekuasaan.		
3	Pada dua bulan terakhir dari masa pertumbuhan, embrio sudah kelihatan seperti manusia.		
4	Ketika ia pulang kampung, ia tak lagi menemukan rumah orang tuanya yang pernah ia tinggali sejak kecil.		
5	Nirina tidak berangkat ke rumah Rissa disebabkan hujan lebat tak kunjung mereda.		